

Penyuluhan Penyakit Degeneratif Serta Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Kampung Barokaso, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat

Counseling on Degenerative Diseases and the Utilization of Medicinal Plants in the Community of Barokaso Village, Sukamulya Village, Cugenang District, Cianjur Regency, West Java

Aji Humaedi*, Ernie Halimatushadyah, Ayuning Tresyanti Umar, Della Oktavia, Fahreza Kurniawan, Feby Azzara, Jolanda Wulandari, Surya Galih Aditama, Wilda Auliya

Program Studi Farmasi Fakultas Ilmu Kesehatan dan Teknologi Universitas Binawan

Vol. 6 No. 1, Juni 2025



DOI :

10.35311/jmpm.v6i1.533

Informasi Artikel:

Submitted: 17 Februari 2025

Accepted: 27 Maret 2025

*Penulis Korespondensi :

Aji Humaedi

Universitas Binawan

E-mail :

ajihumaedi@binawan.ac.id

No. Hp : 08569115900

Cara Sitasi:

Humaedi, A., Halimatushadyah, E., Umar, A, T., Oktavia, D., Kurniawan, F., Azzara, F., Wulandari, J., Aditama, S, G., Auliya, W. (2025). Penyuluhan Penyakit Degeneratif Serta Pemanfaatan Tanaman Obat Pada Masyarakat Kampung Barokaso, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat. *Jurnal Mandala Pengabdian Masyarakat*. 6(1), 110-120. <https://doi.org/10.35311/jmpm.v6i1.533>

ABSTRAK

Penyakit degeneratif merupakan kondisi kronis yang berdampak besar pada kualitas hidup, terutama di kalangan lansia. Di Indonesia, prevalensi penyakit ini mencapai 65,7% dengan hipertensi, diabetes melitus, asam urat, dan kolesterol sebagai contoh umum. Penyuluhan mengenai penyakit degeneratif dan pemanfaatan tanaman obat seperti jahe dan daun salam, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat. Kegiatan penyuluhan di Desa Sukamulya, Cianjur, melibatkan 30 peserta, mayoritas ibu rumah tangga, dengan tujuan memberikan pemahaman tentang pencegahan dan pengelolaan penyakit degeneratif. Metode yang digunakan adalah kegiatan penyuluhan yang mencakup pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab dengan pemateri serta pengisian kuisisioner untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang kesehatan dan memfasilitasi pencegahan penyakit degeneratif.

Kata Kunci: Penyakit degeneratif; Hipertensi; Asam Urat; Diabetes; Kolesterol; Tanaman obat; Khasiat.

ABSTRACT

Degenerative diseases are chronic conditions that have a major impact on quality of life, especially among the elderly. In Indonesia, the prevalence of this disease reaches 65.7% with hypertension, diabetes mellitus, gout and cholesterol as common examples. Education regarding degenerative diseases and the use of medicinal plants, such as ginger and bay leaves, is very important to increase public knowledge. The outreach activity in Sukamulya Village, Cianjur, involved 30 participants, the majority of whom were housewives, with the aim of providing an understanding of the prevention and management of degenerative diseases. The method used is outreach activities which include presentation of material, discussion and question and answer with the presenter as well as filling out a questionnaire to determine the level of community understanding before and after the outreach is carried out. The results of the pre-test and post-test show a significant increase in participants' understanding. It is hoped that this education can increase public awareness about health and facilitate the prevention of degenerative diseases.

Keywords: Degenerative diseases; Hypertension; Gout; Diabetes; Cholesterol; Medicinal plants; Benefits.

PENDAHULUAN

Penyakit degeneratif adalah kondisi kronis yang berdampak signifikan pada fungsi kehidupan manusia. Penyakit ini dapat mempengaruhi kualitas dan aktivitas hidup

seseorang, (Hasby *et al.*, 2019). Penyakit ini disebabkan oleh adanya penurunan fungsi dari sel dan organ-organ tubuh secara alamiah karena proses penuaan (RI, 2018). Sejumlah besar penyakit ini dianggap tidak dapat



disembuhkan dan hanya dapat diringankan atau memperbaiki gejala. Menurut WHO setiap tahun sekitar 17 juta orang meninggal dunia akibat penyakit degeneratif (Kemenkes, 2018).

Hasil data Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa tingkat penyakit degeneratif di Indonesia mencapai 65,7% (Kemenkes, 2018). Umumnya penyakit degeneratif dialami oleh lansia. Beberapa contoh penyakit degeneratif diantaranya hipertensi, diabetes melitus, asam urat, dan kolesterol. Biasanya, individu cenderung melakukan pemeriksaan medis setelah muncul adanya gejala, meskipun deteksi penyakit dini sangat penting (Sari, 2023).

Hipertensi adalah penyakit dimana dengan keadaan tekanan darah seseorang ≥ 140 mmHg sistolik atau ≥ 90 mmHg. Faktor genetik keluarga tidak memiliki hubungan signifikan dengan penurunan kejadian hipertensi terhadap keluarganya (Ranasinghe *et al.*, 2019). Glukosa darah merupakan gula dalam darah yang terbentuk dari karbohidrat dan disimpan sebagai glikogen di hati dan otot rangka. Kadar glukosa darah normal dalam serum/ plasma 70- 110 mg/dl, glukosa dua jam post prandial (setelah pemberian glukosa) ≤ 140 mg/dl/2 jam dan glukosa darah sewaktu ≤ 110 mg (Sunita, 2021).

Menurut (Kemenkes, 2022), penyakit asam urat atau gout adalah penyakit radang sendi karena adanya penumpukan kristal asam urat. Biasanya pada jari kaki, pergelangan kaki, lutut, dan ibu jari kaki. Asam urat merupakan zat hasil metabolisme atau purin dari dalam tubuh. Dalam keadaan yang normal asam urat dapat larut dalam darah, tetapi jika sudah melebihi maka plasma darah akan menjadi sangat jenuh dan keadan seperti ini disebut dengan hiperurisemia atau penyakit asam urat. Kolesterol adalah zat lemak yang diproduksi oleh hati.

Lemak yang berlebihan dalam darah akan menimbulkan masalah terutama pada pembuluh darah jantung dan otak. Darah

mengandung kolesterol, dengan 80% kolesterol darah diproduksi oleh tubuh dan 20% berasal dari makanan. Dua pertiga dari seluruh kolesterol yang ada di dalam tubuh diproduksi oleh hati dan sepertiga dari seluruh kolesterol dalam tubuh diserap oleh sistem pencernaan dari makanan yang dikonsumsi. WHO memperkirakan 20% kejadian stroke dan lebih dari 50% serangan jantung disebabkan karena kadar kolesterol yang tinggi (Permatasari *et al.*, 2022).

Tanaman obat atau tanaman herbal dapat diartikan semua jenis tanaman yang mengandung senyawa kimia alami yang memiliki efek farmakologis dan bioaktivitas penting terhadap berbagai penyakit. Tanaman herbal memiliki efek samping yang lebih rendah dibandingkan dengan obat kimia, itulah alasan mengapa banyak masyarakat lebih memilih menggunakan tanaman herbal dalam terapi pengobatan (Kumontoy, Grenvilco D. *et al.*, 2023).

Terapi herbal merupakan terapi yang memanfaatkan tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Pengobatan dengan tanaman herbal relatif murah karena bisa diperoleh di lingkungan sekitar atau dengan menanamnya sendiri. Masyarakat Indonesia menggunakan tanaman yang memiliki khasiat untuk pengobatan sebagai upaya untuk menanggulangi berbagai masalah kesehatan dalam masyarakat seperti penyakit degeneratif. Tanaman yang diduga memiliki khasiat untuk mengatasi penyakit degeneratif tersebut adalah jahe (*Zingiber officinale*) dan daun salam (*Syzygium polyanthum*) telah lama dikenal oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai bumbu dapur serta memiliki khasiat terapeutik. Daun salam yang mengandung minyak atsiri, tanin, dan flavonoid (Somalinggi *et al.*, 2023).

Rimpang jahe mengandung zat besi, kalium, vitamin B3 dan B6, Vitamin C, Magnesium, Fosfor, Zinc, Folat, vitamin B2. Kandungan paling penting dari jahe adalah zingiberol yang berfungsi sebagai anti radang

dan mengandung antioksidan yang sangat tinggi untuk mengatasi berbagai macam masalah penyakit degeneratif (Syaputri *et al.*, 2021)

Desa Sukamulya merupakan desa baru yang berdiri pada tanggal 24 November 1979 sesuai dengan SK Bupati Nomor 118/HK-022.2/021.1-Am/1979 tertanggal 24 Nopember 1979 hasil pemekaran Desa Gintung. Desa Sukamulya merupakan daerah yang berlokasi di kaki gunung Gede, secara geografis wilayah desa Sukamulya berada di dataran tinggi

dengan struktur tanah gembur yang berbukit-bukit dan priduktif, hal ini mencerminkan mayoritas bermatapencaharian sebagai petani.

Kampung Barukaso memiliki sekitar 3 RW dan 8 RT, dengan total lebih dari 1000 warga yang tinggal di kampung tersebut. Pada salah satu RT, misalnya RT 10, terdapat sekitar 253 kepala keluarga dengan total sekitar 500-an warga. Sebagian besar dari mereka akan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan desa, terutama yang berkaitan dengan gotong royong dan acara adat.



Gambar 1. Peta Batas Wilayah Desa Sukamulya

Hasil observasi menjelaskan bahwa perilaku masyarakat yang kurang peduli dengan kesehatan masih cukup tinggi, hal ini dibuktikan dengan sebaran penyakit degeneratif. Kemungkinan hal tersebut disebabkan minimnya pengetahuan dan pemahaman baik pencegahan maupun pengobatan untuk penyakit degeneratif masih sangat minim.

Selain itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan, karena masyarakat enggan melakukan pengobatan rutin dan menjaga pola makan yang sehat, sehingga kami menganggap bahwa penyuluhan tentang penyakit degeneratif sangat penting dilakukan di lokasi tersebut. Di desa sukamulya fasilitas kesehatan terdekat yang ada hanya posyandu sedangkan untuk

fasilitas kesehatan seperti puskesmas ataupun rumah sakit sangat jauh dari kampung barukaso, oleh karena itu program kerja yang kami jalani dapat menambah pengetahuan warga terkait penyakit degeneratif serta pemeriksaan fisik yang kami lakukan setelah penyuluhan untuk pemahaaman yang lebih terperinci. Oleh karena terleksananya kegiatan MBKM di Desa Sukamulya akan berpotensi untuk peningkatan sumber daya manusia di bidang Kesehatan.

Kegiatan penyuluhan dilakukan melalui pengabdian masyarakat yang juga merupakan salah satu bagian dari tridharma perguruan tinggi. Edukasi mengenai kesehatan yang didukung oleh publik yang memiliki wawasan kesehatan merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan

pengetahuan masyarakat. Hal ini sesuai dengan (Alang *et al.*, 2020) yang menyatakan bahwa edukasi atau penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan peserta.

Selain itu, Haris *et al* (2019) menyatakan bahwa pemberian informasi kesehatan dapat merubah perilaku peserta. Tujuan kegiatan ini yaitu memberikan edukasi atau pemahaman kepada masyarakat sasaran tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyakit degeneratif.

METODE

Kegiatan penyuluhan ini dilaksanakan pada minggu ke-1 bulan Juli 2024 di RW 10 Kampung Barokaso Desa Sukamulya dengan tahapan meliputi Survei – sosialisasi lanjutan, bersama, memberikan penyuluhan dan pembekalan materi, demonstrasi herbal tea, test kesehatan gratis, dan penutup. Metode yang digunakan adalah kegiatan penyuluhan yang mencakup pemaparan materi, diskusi dan tanya jawab dengan pemateri serta pengisian kuis untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah dilaksanakan penyuluhan.

Materi yang disampaikan mengenai “Pengenalan Penyakit Generatif dan Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk

Kesehatan”. Materi tersebut dirancang untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan masyarakat terkait penyakit degeneratif dan memanfaatkan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan. Adapun responden kegiatan ini berjumlah 30 orang, sebagian besar merupakan ibu-ibu dari Desa Sukamulya.

Mayoritas responden berprofesi sebagai ibu rumah tangga, sehingga penyuluhan ini sangat relevan dan penting bagi mereka. Dengan pengetahuan tentang penyakit degeneratif serta pemanfaatan tanaman obat, mereka dapat mengelola kesehatan keluarga mereka lebih baik, terutama dalam mengatasi berbagai masalah kesehatan sehari-hari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kampung Barokaso Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur Jawa Barat. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini yaitu 30 orang dengan rentang usia yang beragam. Kegiatan pengabdian ini diawali dengan pemaparan program yang dilaksanakan di aula RW 10, sekaligus perkenalan anggota kelompok.



Gambar 2. Pemaparan Program Kegiatan

Kegiatan “Penyuluhan Penyakit Degeneratif serta Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan” merupakan upaya penting untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengobatan atau pencegahan penyakit

degeneratif, kandungan, khasiat, cara pengobatan, cara penggunaan dan cara pengolahan dari tanaman obat yang berguna untuk mengobati penyakit degeneratif. Hasil kegiatan dapat menjadi hal yang krusial

terutama dalam hal peningkatan pengetahuan masyarakat tentang penyakit degeneratif dan cara pencegahan dengan menggunakan tanaman obat/herbal.

Tahap selanjutnya yaitu penyampaian materi yang terdiri dari materi penyuluhan tentang penyakit Hipertensi, Asam urat,

Diabetes, dan Kolesterol yang diselingi dengan pertanyaan pretest dan posttest. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman para peserta sejeauh mana memahami materi sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah penyuluhan terkait materi yang diberikan.

Tabel 1. Rincian Kegiatan

No	Kegiatan
1	Persiapan Penyuluhan Tanaman Obat untuk Kesehatan berupa: <ol style="list-style-type: none"> a. Mempersiapkan dokumen dan penyuratan mendukung b. Survei lokasi sasaran c. Pengurusan surat izin terhadap RT dan RW setempat
2	Persiapan materi Penyuluhan tentang penyakit degeneratif dan pencegahan menggunakan tanaman obat
3	Persiapan kuesioner (<i>pre</i> dan <i>post test</i>)
4	Pelaksanaan materi penyuluhan penyakit degeneratif seperti Hipertensi, Asam urat, Diabetes, dan Kolesterol.
5	Kegiatan diskusi dan tanya jawab dengan pemateri
6	Pengecekan gratis terhadap penyakit degeneratif seperti Hipertensi, Asam urat, Diabetes, dan Kolesterol.
7	Melaksanakan penyuluhan tanaman obat dan demonstrasi pembuatan sediaan herbal tea guna untuk pencegahan penyakit degeneratif
8	Penyerahan cinderamata kepada peserta penyuluhan
9	Melakukan evaluasi kegiatan : <ol style="list-style-type: none"> a. Pre-test, pertanyaan sebelum materi b. Post-test, pertanyaan setelah materi

Edukasi mengenai penyakit degeneratif merupakan hal yang sangat dibutuhkan, sebagai upaya promotif dan preventif dari penyakit tersebut. Penyampaian materi dilakukan dengan ceramah dan menggunakan bantuan power point. Hal ini membuat para peserta terlihat sangat antusias karena adanya

visualisasi dari materi yang dijabarkan (Gambar 2). Penggunaan power point dalam penyampaian materi didukung untuk menyatakan bahwa pemberian penyuluhan dengan menggunakan media power point dapat meningkatkan pengetahuan peserta di Kampung Barukaso, Desa Sukamulya.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan Penyakit

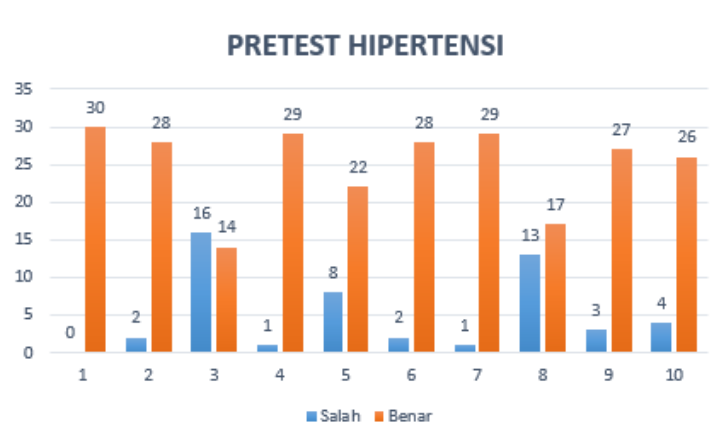
Materi yang disampaikan berupa pengertian penyakit, klasifikasi, penyebab, gejala, pencegahan, dan cara pengobatan dari penyakit degeneratif yang terdiri dari Hipertensi, Asam urat, Diabetes, dan Kolesterol. Tidak hanya itu, setelah melakukan penyuluhan terkait penyakit degeneratif, dilakukannya penyuluhan tentang demonstrasi pembuatan sediaan herbal tea yang dapat mencegah timbulnya gejala dari penyakit degeneratif tersebut.

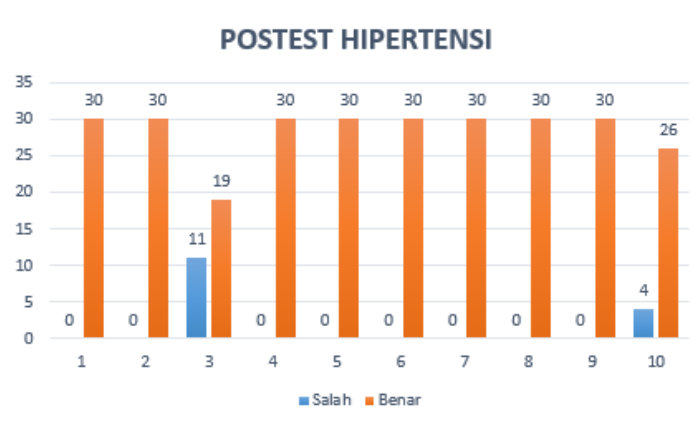
Hal lain yang juga dapat mengevaluasi hasil kegiatan penyuluhan adalah dengan melakukan pengisian pre-test dan post-test. Sebelum penyuluhan dimulai, peserta diuji dengan pre-test untuk mengukur pengetahuan awal mereka tentang pengertian penyakit, klasifikasi, penyebab gejala, pencegahan, dan cara pengobatan dari penyakit degeneratif yang terdiri dari Hipertensi, Asam urat, Diabetes, dan Kolesterol. Setelah penyuluhan

selesai dilakukan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan yang terjadi setelah menerima materi penyuluhan. Perbandingan antara hasil pre-test dan post-test membantu mengukur keefektifan kegiatan penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Hasil penyuluhan menunjukkan peningkatan pengetahuan terkait penyakit degeneratif dan cara pencegahan dengan tanaman obat yang dibuat sediaan herbal tea yang ditandai dengan meningkatnya hasil post-test. Hal ini menunjukkan bahwa peserta telah berhasil menyerap dan memahami materi dengan baik tentang pengenalan tanaman obat di lingkungan sekitarnya.

Dengan demikian, ini menjadi bukti nyata bahwa tujuan kegiatan penyuluhan dapat tercapai. Hal tersebut dapat tergambar pada hasil kuesioner yang dilakukan oleh tim pelaksana yang disajikan pada grafik di bawah ini.

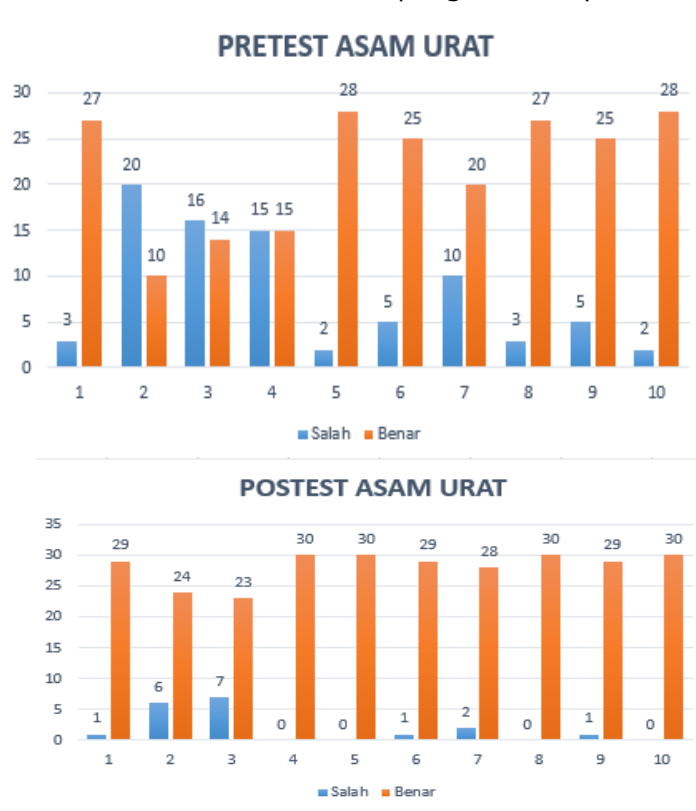




Gambar 4. Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Penyakit Hipertensi

Sebelum penyuluhan, peserta cenderung memiliki pemahaman yang terbatas mengenai hipertensi, termasuk definisinya, penyebabnya, pola makan tinggi garam, serta risiko yang terkait, seperti stroke dan penyakit jantung. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan peserta mengenai penyakit ini. Setelah mengikuti penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman peserta. Mereka mulai menyadari bahwa hipertensi adalah kondisi di mana tekanan darah melebihi

140/90 mmHg, dan pengelolaan gaya hidup terutama melalui pola makan yang sehat serta aktivitas fisik teratur merupakan langkah penting dalam mencegah dan mengelola penyakit ini. Penyuluhan juga menekankan pentingnya pemantauan tekanan darah secara rutin, yang merupakan langkah preventif untuk menghindari komplikasi serius. Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa penyuluhan ini efektif dalam meningkatkan pengetahuan peserta mengenai pencegahan dan pengelolaan hipertensi.



Gambar 5. Grafik Hasil Pre-Test dan Post-Test Penyakit Asam Urat

Sebelum penyuluhan, pengetahuan peserta tentang asam urat juga masih sangat terbatas, terutama mengenai penyebab utama penyakit ini, seperti penumpukan kristal asam urat di persendian, serta faktor risiko yang berhubungan dengan pola makan, seperti konsumsi makanan tinggi purin. Hal ini terlihat dari hasil pre-test yang rendah. Setelah penyuluhan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan mengenai penyakit asam urat, termasuk

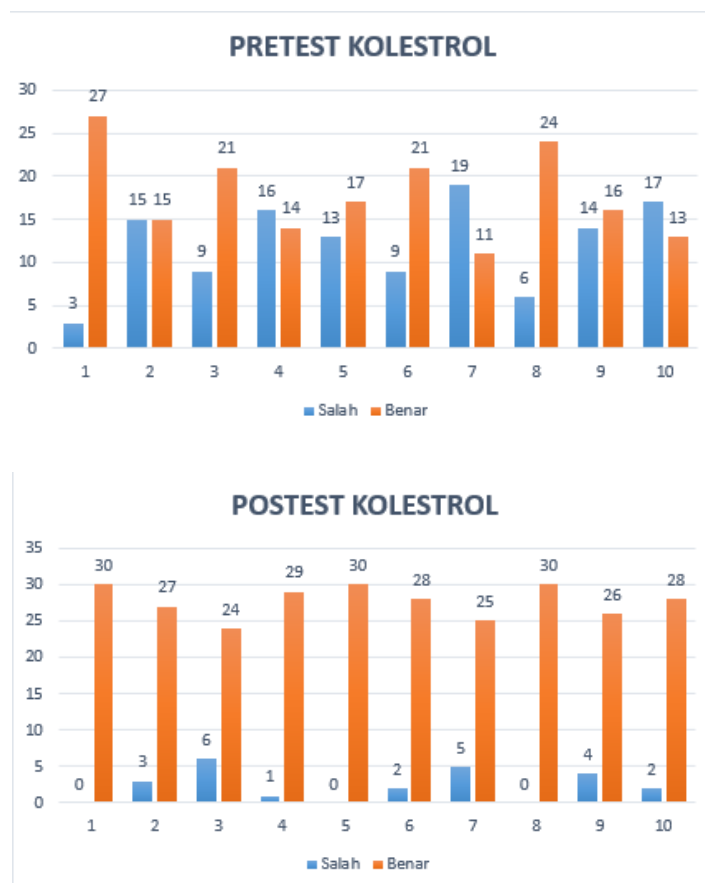
pentingnya mengelola pola makan dan gaya hidup untuk mencegah peningkatan kadar asam urat dalam darah. Penyuluhan juga memberikan informasi tentang penggunaan tanaman obat, seperti daun salam dan jahe yang memiliki potensi dalam membantu meredakan gejala asam urat. Hasil post-test yang lebih baik menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil meningkatkan pengetahuan peserta mengenai penyebab, pencegahan, dan pengelolaan asam urat.



Gambar 6. Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Penyakit Diabetes

Sebelum diberikan penyuluhan, peserta memiliki pemahaman yang minim tentang diabetes, terutama mengenai peran insulin dan bagaimana kadar gula darah yang tinggi dapat menimbulkan komplikasi serius jika tidak dikelola dengan baik. Sebagian besar peserta belum sepenuhnya memahami pentingnya pola makan dan aktivitas fisik dalam menjaga kadar gula darah tetap stabil. Hal ini dapat dilihat dari hasil pre-test yang rendah. Namun, setelah penyuluhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan peserta tentang

cara mengelola diabetes, termasuk pemahaman mengenai makanan yang harus dihindari dan bagaimana tanaman obat seperti jahe dapat membantu menurunkan kadar gula darah. Peningkatan hasil post-test menunjukkan bahwa penyuluhan ini sangat efektif dalam memberikan pengetahuan baru tentang pencegahan dan pengelolaan diabetes dengan pendekatan holistik yang melibatkan perubahan gaya hidup dan penggunaan obat herbal.



Gambar 7. Grafik Hasil Pre-test dan Post-test Penyakit Kolesterol

Pada *pre-test*, sebagian besar peserta memiliki pengetahuan yang terbatas tentang kolesterol, terutama mengenai dampaknya terhadap kesehatan jantung dan pembuluh darah. Mereka juga belum sepenuhnya memahami perbedaan antara kolesterol "baik" (HDL) dan "buruk" (LDL), serta cara mengendalikan kadar kolesterol melalui pola makan dan gaya hidup. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan pemahaman peserta tentang kolesterol, termasuk pentingnya menjaga keseimbangan antara HDL dan LDL untuk mencegah penyakit jantung dan stroke.

Penyuluhan juga memberikan informasi tentang penggunaan tanaman herbal yang dapat membantu menurunkan kadar kolesterol, seperti teh herbal, yang memiliki efek terapeutik. Hasil post-test yang meningkat secara signifikan menunjukkan bahwa penyuluhan ini berhasil memperluas pemahaman peserta tentang pentingnya

pengendalian kolesterol dan peran tanaman obat dalam upaya tersebut.

Setelah melakukan kegiatan penyuluhan tentang beberapa penyakit yang sudah disebutkan diatas, selanjutnya dilakukan kegiatan demonstrasi herbal tea menggunakan tanaman yang diduga memiliki khasiat untuk mengatasi penyakit degeneratif tersebut adalah jahe (*Zingiber officinale*) dan daun salam (*Syzygium polyanthum*) yang telah lama dikenal oleh masyarakat dan dimanfaatkan sebagai bumbu dapur serta memiliki khasiat terapeutik.

Demonstrasi herbal tea dilakukan dengan cara pembuatan tea, dimana serbuk daun salam dan jahe yang sudah dihaluskan kemudian dimasukan kedalam kantong teh setelah itu diseduh dengan 250 ml air hangat dan diberikan gula stevia yang digunakan karena gula stevia lebih rendah kaloridibandingkan dengan gula biasa. Hasil

percobaan dilakukan kepada partisipan yang datang dan terbukti bahwasediaan herbal tea yang mengandung jahe (*Zingiber officinale*) dan

daun salam (*Syzygium polyanthum*) dapat menurunkan kadar kolesterol, asam urat, gula darah dan tekanan darah yang tinggi.



Gambar 8. Kegiatan Demonstrasi Herbal Tea

Dengan adanya peningkatan pengetahuan para peserta, maka diharapkan peserta yang telah mengikuti kegiatan ini dapat meneruskan pengetahuan yang mereka peroleh kepada masyarakat sekitarnya. Selain itu, para peserta juga diharapkan dapat lebih menyadari akan pentingnya untuk tetap menjaga kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi dari penyakit degeneratif yang sudah dipaparkan sebelumnya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan dan pengecekan penyakit degeneratif di Kampung Barukaso, Desa Sukamulya, memberikan dampak positif bagi warga setempat. Kegiatan ini membantu menambah pengetahuan mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan dan cara-cara untuk mencegah serta mengobati penyakit degeneratif.

Selain itu, warga juga diberi kesempatan untuk memeriksakan kesehatan secara gratis, seperti pengecekan hipertensi, gula darah, kolesterol, dan asam urat. Dengan pengecekan ini, mereka bisa mengetahui kondisi kesehatan mereka secara langsung. Hal ini tentu sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesadaran warga dalam menjaga kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami sangat berterima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian yang berjudul “Penyuluhan Penyakit Degeneratif serta Pemanfaatan Tanaman Obat untuk Kesehatan pada Masyarakat Kampung Barukaso, Desa Sukamulya, Kecamatan Cugenang, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat.”

Terima kasih khusus kami sampaikan kepada Pemerintah Desa Sukamulya, Bapak Kepala Desa, Bapak Ketua RW 10 Kampung Barukaso, serta seluruh perangkat desa yang telah memberikan izin dan fasilitas selama kegiatan ini berlangsung. Kami juga mengapresiasi masyarakat setempat yang telah berkontribusi dalam persiapan hingga pelaksanaan program.

Tak lupa, penghargaan kami sampaikan kepada para peserta penyuluhan yang antusias mengikuti kegiatan ini, karena partisipasi aktif mereka sangat membantu tercapainya tujuan penyuluhan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada tim dosen dan semua pihak yang telah membantu dari sisi teknis maupun non-teknis. Semoga hasil kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat, meningkatkan kesadaran akan pentingnya tanaman obat untuk kesehatan, serta upaya preventif penyakit degeneratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alang, H., Hastuti, H., & Yusal, M. S. (2020). Pemanfaatan Tumbuhan Sekitar Sebagai Obat Tradisional Bagi Warga Desa Puundoho Kab. Kolaka Utara. *Dedikasi Pkm*, 2(1), 75. <https://doi.org/10.32493/dedikasipkm.v2i1.8495>
- Hasby, H., Mauliza, M., & Mastura, M. (2019). Pemanfaatan Tanaman Obat Sebagai Pencegahan Penyakit Degeneratif. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1), 55. <https://doi.org/10.30595/jppm.v3i1.3581>
- Kumontoy, Grenvilco D., Deeng, Djefry., & Mulianti, T. (2023). Pemanfaatan Tanaman Herbal Sebagai Obat Tradisional Untuk Kesehatan Masyarakat Di Desa Guaan Kecamatan Mooat Kabupaten Bolaang Mongondow Timur. *Jurnal Holistik*, 16(3), 1–20.
- Kemenkes. (2018). Hubungan Pengetahuan Pasien Penyakit Degeneratif dengan Penerapan Program Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) Rumah Sakit Bhayangkara Kota Banda Aceh. *Kemenkes*, 8(2), 1027–1035.
- Kemenkes. (2022). *Penyakit Asam Urat*.
- Permatasari, R., Suriani, E., & Kurniawan. (2022). Hubungan Kadar Kolesterol Total Dengan Tekanan Darah Pada Pasien Hipertensi pada Usia ≥ 40 Tahun. *Jurnal Labora Medika*, 6, 16–21.
- Ranasinghe, P., Cooray, D. N., Jayawardena, R., & Katulanda, P. (2019). The influence of family history of hypertension on disease prevalence and associated metabolic risk factors among Sri Lankan adults. *Jurnal Nasional Ilmu Kesehatan*, 1(3), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.1186/S12889->
- RI, K. (2018). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Lanjut Usia Tentang Penyakit Degeneratif Di Wilayah Kerja Puskesmas Baranti. *Kemenkes*, 1(1), 8–13. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JIPengMas/article/view/234>
- Sari, D. J. E. (2023). Pencegahan Penyakit Degeneratif Melalui Pemeriksaan Kesehatan Dalam Upaya Peningkatan Derajat Kesehatan. *Indonesian Journal of Community Dedication in Health (IJCDH)*, 3(02), 45. <https://doi.org/10.30587/ijcdh.v3i02.6130>
- Somalinggi, Y. L., Maloa, B. R., Lau, O. nini S., Putra, T. J., & Virginia, D. M. (2023). Efektivitas Ekstrak Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) dalam Mengatasi Gout di Indonesia. *Majalah Farmaseutik*, 19(2), 221–229. <https://doi.org/https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v19i2.74044>
- Sunita, R. (2021). Variasi Waktu Pemeriksaan Glukosa Darah Puasa Pada Penderita Diabetes Melitus. *J Nurs Public Heal*, 9(1), 78–81.
- Syaputri, E. R., Selaras, G. H., & Farma, S. A. (2021). Manfaat Tanaman Jahe (*Zingiber officinale*) Sebagai Obat obatan Tradisional (Traditional Medicine). *Prosiding SEMNAS BIO 2021*, 1, 579–586.